



28 November 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

28 - 30 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 28 NOVEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 28 - 30 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 69.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman, Kalimantan Timur	: 51.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Kemayoran, DKI Jakarta	: 50.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	: 47.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Trunojoyo, Jawa Timur	: 39.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 37.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 35.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 34.0 mm
9) Bandung/Husein, Jawa Barat	: 34.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Kep. Riau	: 33.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	: 31.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 30.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 30.0 mm
14) Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara	: 26.0 mm
15) Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	: 24.0 mm
16) Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 24.0 mm
17) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 24.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1) Depok 1	: 104.0 mm
2) AWS Jagorawi Bogor	: 102.4 mm
3) AWS IPB Bogor	: 90.8 mm

4)	Beji Depok	: 86.5	mm
5)	AWS Cibereum Bogor	: 85.2	mm
6)	Pesanggrahan (Depok)	: 82.0	mm
7)	AWS Leuwiliang Bogor	: 80.6	mm
8)	Cimanggis	: 80.0	mm
9)	Kebun Raya Bogor	: 77.2	mm
10)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 77.0	mm
11)	Katulampa	: 73.0	mm
12)	Stasiun Meteorologi Citeko	: 69.0	mm
13)	ARG Ciganjur	: 63.6	mm
14)	ARG Cariu	: 60.4	mm
15)	Krukut Hulu	: 56.0	mm
16)	Citayam	: 52.0	mm
17)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 50.0	mm
18)	ARG Bekasi	: 46.2	mm
19)	Cempaka Baru	: 38.0	mm
20)	Pulomas	: 35.6	mm
21)	Pompa Perdatam	: 33.0	mm
22)	Pakubuwono	: 32.0	mm
23)	Sunter Hulu	: 30.0	mm
24)	HALIM PK	: 30.0	mm
25)	Istana	: 30.0	mm
26)	ARG Mauk Tangerang	: 29.2	mm
27)	IPAL Kampung Rambutan	: 24.0	mm
28)	AWS TMII	: 22.8	mm
29)	Sunter Timur I Kodamar	: 22.0	mm
30)	ARG Tomang	: 21.4	mm
31)	PJT II Jatiasih (PH)	: 21.2	mm
32)	Pompa Cideng	: 21.0	mm
33)	Angke Hulu	: 20.0	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Cisarua Bojong Kec Sukajaya Kab Bogor, Jawa Barat
Sumber : <https://news.detik.com/>
- Bojongsoang, daeyuh kolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
Sumber : Info Respon Cepat UPT
- Kecamatan Lubuk Linggau Utara II, Lubuk Linggau Barat I, Lubuk Linggau Barat II, Lubuk Linggau Timur II, Lubuk Linggau Selatan II, Kota Lubuk Llinggau, Provinsi Sumatera Selatan
Sumber : Info Respon Cepat UPT
- Kel. Panggi Kec. Raba Kota Bima, NTB
Sumber: Info Respon Cepat UPT
- Kec. Binjai Kota, Kabupaten Binjai, Sumatera Utara
Sumber: Analisis UPT
- Kabupaten Karo, Sumatera Utara
Sumber: Analisis UPT
- 2) Angin kencang dan hujan lebat : Kota Bandung, Jawa Barat
Sumber : <https://news.detik.com/>
- Kecamatan Cibogo Kab. Subang, Jawa Barat
Sumber : Info Respon Cepat UPT

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +5.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.14 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.54 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 28 November 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara

spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi bagian barat, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, dan Sulawesi utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Teluk Benggala, Laut Filipina, Laut Sulu, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina sebelah timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Pasifik sebelah Timur Filipina, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat daya Sumatera hingga selatan Bali, Laut Jawa, Laut Banda, Laut Arafuru, sebagian besar Jawa, dan Bali.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Andaman, dan Samudra Pasifik timur Filipina, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+4.0\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan timur Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia Selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih dan Laut Arafura
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+2.2$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Lampung dengan tekanan di pusat sistem 993 hPa dan kecepatan angin maksimum 40 knot bergerak ke arah Selatan - Barat Daya. Potensi menjadi siklon tropis dalam 24 jam

kedepan Tiinggi. Bibit siklon tropis ini menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat daya Sumatra hingga Jawa.

- 6) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Selat Malaka dan di Perairan Utara Maluku Utara yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Perairan Kep. Riau, Riau, Teluk Thailand, dan Perairan timur laut Maluku Utara.
- 7) Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Perairan timur hingga utara Aceh, Pesisir barat Bengkulu, dari Perairan barat Lampung hingga Selat Sunda, Pesisir selatan Nusa Tenggara Barat hingga Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat hingga Sulawesi Timur, Pesisir selatan Maluku hingga Laut Seram, Papua Barat hingga Papua Barat Daya, dan di Papua bagian Tengah. Daerah Konfluensi terpantau di Selat Malaka, Riau, Perairan barat Bengkulu, Laut Jawa, Pesisir selatan Kalimantan Tengah, Selat Makassar bagian selatan, Laut Halmahera, Laut Sulawesi, Laut Filipina dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, dan Perairan timur hingga barat Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 28 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Lewotobi : bergerak ke Barat Laut.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dempo : tidak terdeteksi.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.14 dan nilai SOI +5.1. Nilai DMI sebesar -0.54 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 27 November 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatra, Kalimantan bagian Utara hingga tengah, dan Pesisir utara Sulawesi.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, DK Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, sebagian besar Kalimantan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

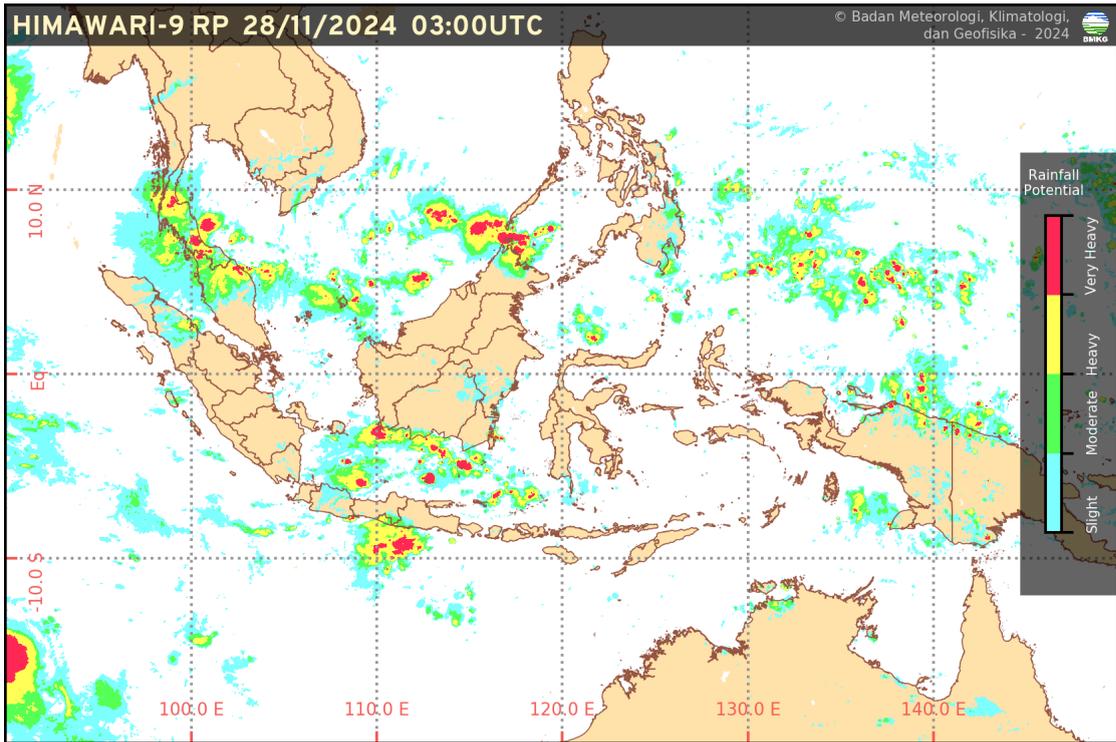
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada November Dasarian III – Desember Dasarian II Tahun 2024, secara umum curah hujan diprediksi berada dalam kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian). Pada November III- 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah- menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi-sangat tinggi (150>300mm/dasarian) yaitu di sebagian Aceh, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian kecil Sumatera Barat, Banten bagian selatan, Jawa Barat bagian selatan, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur,

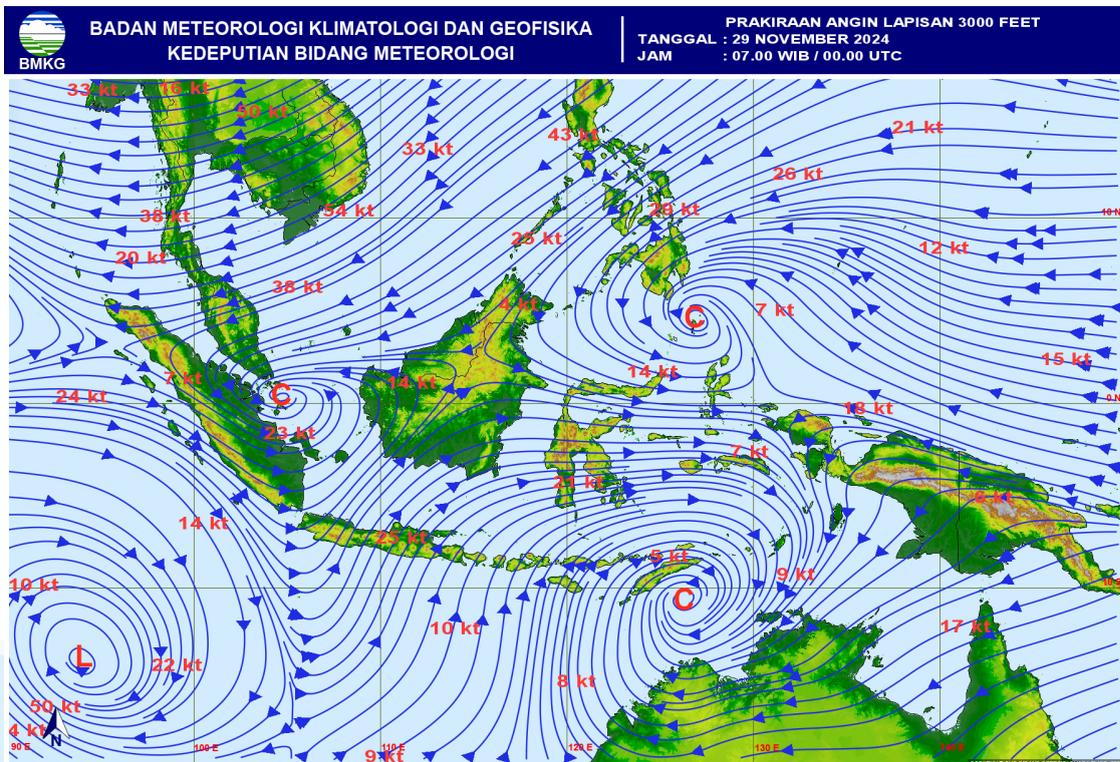
sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Maluku dan sebagian Papua. Pada Desember dasarian I 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah-menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi– sangat tinggi meliputi Banten bagian selatan, Jawa Barat bagian selatan, sebagian Jawa tengah, sebagian Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, dan sebagian Papua. Pada Desember dasarian II 2024 diprediksi pada umumnya berada pada kategori rendah- menengah. Wilayah yang diprediksi mengalami curah hujan tinggi– sangat tinggi meliputi sebagian besar Banten, sebagian besar Jawa barat, sebagian besar Jawa Tengah, sebagian Yogyakarta, sebagian Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Papua.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 29 - 30 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatera, Laut Andaman, Selat Malaka, Semenanjung Malaysia, sebagian besar Sumatra, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Pulau Jawa bagian barat hingga tengah, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi bagian barat, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, dan Sulawesi utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Teluk Benggala, Laut Filipina, Laut Sulu, Laut Cina Selatan sebelah barat laut Kalimantan, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina sebelah timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, dan Papua bagian selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatera hingga selatan Jawa Timur, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, dan NTT.

- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Papua bagian selatan, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 96S terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Lampung dengan tekanan di pusat sistem 992 hPa dan kecepatan angin maksimum 40 knot bergerak ke arah Selatan. Potensi menjadi siklon tropis dalam 48 jam kedepan sedang. Bibit siklon tropis ini menginduksi peningkatan kecepatan angin (low level jet) di Samudra Hindia barat Daya Jawa.
 - 5) Sirkulasi siklonik lain terpantau di Selat Malaka, Laut Cina Selatan dan di Laut Sulawesi yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Selat Malaka, dari Riau hingga Perairan Kep. Riau, di Laut Cina Selatan sekitar sirkulasi siklonik, dan dari Pesisir timur Sulawesi Utara hingga Laut Maluku.
 - 6) Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Laut Andaman, dari Perairan barat Sumatra Utara hingga Sumatra Utara, di Pesisir barat Bengkulu, Perairan barat Lampung, dari Selat Sunda hingga Perairan timur Lampung, Perairan selatan Jawa Timur hingga utara Jawa Timur, Pesisir selatan Nusa Tenggara Barat hingga Nusa Tenggara Timur, di Laut Sawu, dari Pesisir barat Sulawesi Barat hingga Sulawesi Tengah, Perairan utara Papua Barat hingga Papua Barat, Papua hingga Papua Tengah, dan Laut Arafuru hingga Papua Selatan. Daerah Konfluensi terpantau di Laut Andaman, Pesisir barat Bengkulu hingga Lampung, Selat Karimata, Laut Cina Selatan, Laut Flores, dan Laut Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis, sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / Konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, dan Laut Andaman, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Utara, Riau, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar Papua.

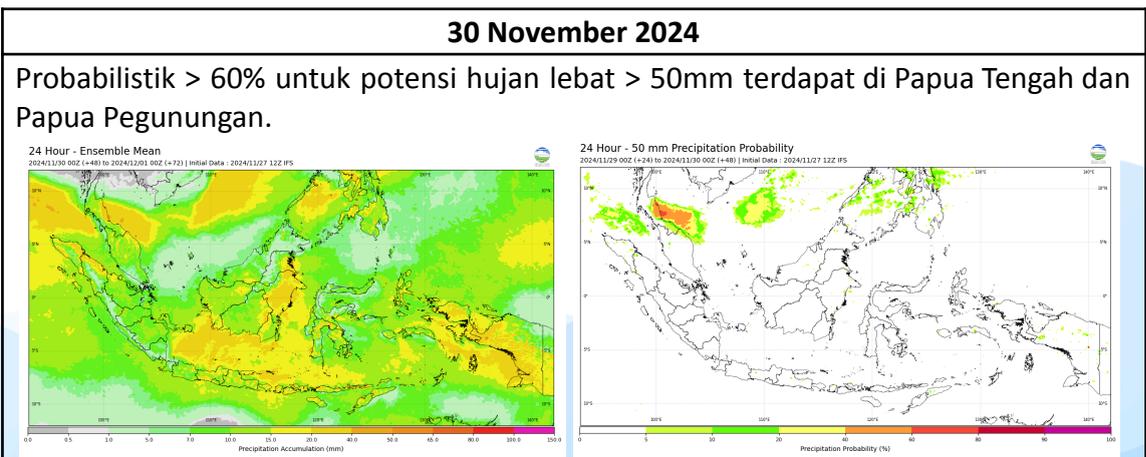
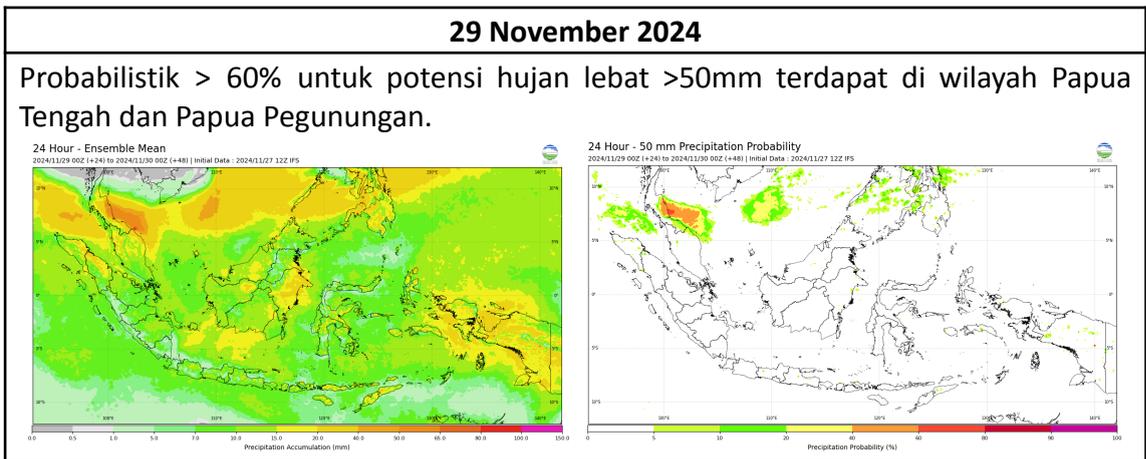
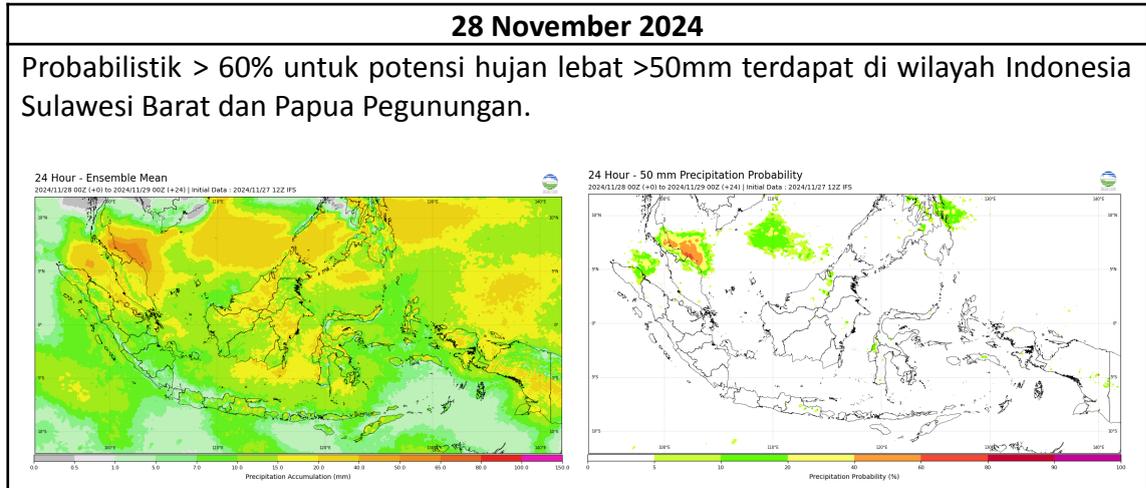


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 27 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 29 November 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 28-30 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Kalimantan Tengah
Awat	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 28 s/d 30 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
28 November 2024	berawan tebal	hujan ringan; hujan sedang di Jakpus, Jakut dan Jakbar; hujan petir di Jaksel dan Jaktim	berawan tebal	berawan tebal
29 November 2024	berawan tebal	hujan ringan; hujan sedang di Jaktim; hujan petir di Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
30 November 2024	hujan ringan; berawan tebal di Jakpus, Kep. Seribu; hujan petir di Jaktim,	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel; hujan petir di Jaktim; berawan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan Jaktim, Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November				Desember			
		28	29	30	1	2	3	4	
1	Aceh								
2	Sumatra Utara								
3	Sumatera Barat								
4	Riau								
5	Kep. Riau								
6	Jambi								
7	Sumatra Selatan								
8	Kep. Bangka Belitung								
9	Bengkulu								
10	Lampung								
11	Banten								
12	Jakarta								
13	Jawa Barat								
14	Jawa Tengah								
15	DIY								
16	Jawa Timur								
17	Bali								
18	NTB								
19	NTT								
20	Kalimantan Barat								
21	Kalimantan Tengah								
22	Kalimantan Timur								
23	Kalimantan Utara								
24	Kalimantan Selatan								
25	Sulawesi Utara								
26	Gorontalo								
27	Sulawesi Tengah								
28	Sulawesi Barat								
29	Sulawesi Selatan								
30	Sulawesi Tenggara								
31	Maluku Utara								
32	Maluku								
33	Papua Barat Daya								
34	Papua Barat								
35	Papua Tengah								
36	Papua Pegunungan								
37	Papua								
38	Papua Selatan								

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (28 November - 04 Desember 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	28 - 04 Desember 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	28 November - 04 Desember 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	28 - 29 November & 02 - 04 Desember 2024	NIHIL
4		Riau	28 November - 02 Desember 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	28 November - 02 Desember 2024	NIHIL
6		Jambi	28 - 30 November & 01 - 04 Desember 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	28 November - 04 Desember 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	29 November & 02 - 04 Desember 2024	NIHIL
9		Bengkulu	28 November 2024 ; 1-4 Desember 2024	NIHIL
10		Lampung	28 - 30 November & 01 - 04 Desember 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	28 November - 03 Desember	NIHIL
12		Jakarta	28 November - 4 Desember	NIHIL
13		Jawa Barat	29 November - 4 Desember	NIHIL
14		Jawa Tengah	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
15		DIY	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
18		NTB	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
19		NTT	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	28 November - 03 Desember 2024	04 Desember 2024
21		Kalimantan Tengah	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL

22		Kalimantan Timur	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan		
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	28 November - 03 Desember 2024	NIHIL
26		Gorontalo	28-30 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	28 Nov - 04 Des 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	28,30 November, 01 - 02 Desember 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	28 November - 4 Desember 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	28 November - 4 Desember 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	28 November - 1 Desember 2024	Nihil
32		Maluku	28 November - 1 Desember 2024	Nihil
33	Papua	Papua Barat Daya	28 November - 01 Desember 2024	NIHIL
34		Papua Barat	28 November - 06 Desember 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	28 November - 4 Desember 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	28 November - 4 Desember 2024	NIHIL
37		Papua	28 November - 4 Desember 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	29 - 30 November & 01 - 04 Desember 2024	28 November 2024

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Natuna, Perairan Kep. Karimata, Selat Karimata, Selat Gelasa.